

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan komprehensif mengacu pada manajemen kebidanan yang mencakup kehamilan, persalinan, dan perawatan neonatal, dengan tujuan untuk memastikan persalinan yang aman, bayi yang sehat, dan kesejahteraan ibu selama masa nifas. Kesenambungan perawatan merupakan layanan berkelanjutan yang dibangun melalui hubungan yang langgeng antara ibu dan bidan. Perawatan kebidanan berkelanjutan dimulai pada periode prakonsepsi, berlanjut selama awal kehamilan, meliputi seluruh trimester, meluas melalui proses persalinan, dan berlanjut selama enam minggu awal masa nifas (Khairunnisa dan Ariani, 2025).

Kematian ibu akibat komplikasi kehamilan dan persalinan masih menjadi masalah serius, dengan angka kematian harian mencapai lebih dari 830 orang. Data WHO menunjukkan adanya kesenjangan signifikan, di mana hampir seluruh kematian (99%) terjadi di negara-negara berkembang. Angka kematian ibu mencerminkan seberapa sering seorang ibu meninggal karena masalah yang muncul selama masa kehamilan, proses melahirkan, hingga masa setelah melahirkan (nifas), dan indikator ini digunakan untuk menilai derajat kesehatan perempuan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) memprioritaskan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dengan target ambisius, yakni 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Saat ini, rata-rata global AKI mencapai 303 per 100.000 kelahiran hidup. Namun, data menunjukkan bahwa negara-negara di kawasan ASEAN memiliki angka yang lebih rendah, yaitu 235 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2021)

Meskipun AKI dan AKB di Indonesia menunjukkan perbaikan, tantangan besar masih menghadang. Berdasarkan laporan BPS dan Kemenkes, AKI menurun menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup (2023) dan AKB menjadi 16,85 per 1.000 kelahiran hidup (2020), sebuah penurunan signifikan dari tahun 2010 (Kemenkes, 2024). Namun, angka-angka ini jauh di atas target Tujuan

Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 yang menuntut AKI di bawah 70 dan AKB di bawah 12. Untuk itu, pemerintah melalui RPJMN 2024 telah menetapkan target yang lebih ambisius, yaitu AKI 183 dan AKB 16.

AKI di Jawa Barat berada pada 187 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023, sebagaimana dilaporkan oleh BPS. Di sisi lain, angka kematian bayi (AKB) memperlihatkan tren penurunan yang positif, dari 26 per 1.000 kelahiran hidup pada sensus 2010 menjadi 13,56 pada sensus 2020 (BPS provinsi Jawa Barat, 2023).

Di Kota Bekasi, AKB pada 2021 mencapai 0,87 per 1.000 kelahiran hidup, dengan peningkatan akses layanan neonatal dan intervensi program kesehatan (Dinkes Bekasi, 2022). Lebih spesifik lagi, pada Kecamatan Pondok Melati, khususnya Kelurahan Jatimurni, data kematian ibu dan bayi belum dipublikasikan secara rinci. Namun, melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bekasi tahun 2024, diketahui bahwa wilayah ini memiliki jumlah kelahiran cukup tinggi dan padat penduduk, sehingga menjadi area yang rentan terhadap risiko komplikasi kehamilan dan persalinan jika pelayanan kebidanan tidak optimal (BPS Kota Bekasi, 2024). Untuk mencapai target SDGs, diperlukan penguatan layanan antenatal care (ANC), deteksi dini komplikasi melalui pemantauan parameter vital (tekanan darah, LILA, DJJ), dan integrasi sistem pelaporan melalui platform Satu Sehat (Kemenkes, 2024). Di sisi lain, penurunan AKB memerlukan fokus pada imunisasi lengkap, pemantauan tumbuh kembang, dan peningkatan kualitas perawatan neonatal, terutama di wilayah dengan akses terbatas seperti Jawa Barat dan Kota Bekasi (BPS, 2023)

Layanan kesehatan yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi sangat penting untuk identifikasi awal bahaya dan komplikasi, memastikan kesejahteraan ibu dan anak ditegakkan secara konsisten oleh para profesional kesehatan, khususnya bidan. Hal ini dapat dievaluasi melalui program lengkap yang menekankan pada ibu dan bayi dalam lingkungan yang berorientasi pada kesehatan, khususnya Continuity of Care (COC). (Surnarti, 2020).

TPMB Bidan Priyatin, S.Tr.Keb adalah fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang bekerja sama dengan Universitas Nasional melalui MOU.

Pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, keluarga berencana, dan layanan kesehatan lainnya. Pada Maret 2025, tercatat 60 ibu hamil dengan rincian kunjungan: K1 sebanyak 12 orang, K2 23 orang, K3 11 orang, K4 7 orang, K5 4 orang, dan K6 3 orang. Jumlah persalinan mencapai 16 orang dengan hampir seluruhnya menjalani Kunjungan Nifas (KF1-KF4). Kunjungan Neonatus (KN) tercatat 25 bayi, sementara pelayanan Keluarga Berencana (KB) melayani 120 orang. Berdasarkan data ini, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai asuhan berkesinambungan (*Continuity of Care*) di TPMB Bidan Priyatin, Kelurahan Jatimurni, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat.

Layanan kesehatan yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi sangat penting untuk identifikasi awal bahaya dan komplikasi, memastikan kesejahteraan ibu dan anak ditegakkan secara konsisten oleh para profesional kesehatan, khususnya bidan. Hal ini dapat dievaluasi melalui program lengkap yang menekankan pada ibu dan bayi dalam lingkungan yang berorientasi pada kesehatan, khususnya *Continuity of Care* (COC). (Surnarti, 2020).

TPMB Bidan Priyatin, Kelurahan Jatimurni, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat. Dengan adanya dukungan yang komprehensif, COC dalam kebidanan diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan dalam Upaya penurunan AKI dan AKB, dan membawa Indonesia semakin dekat untuk mencapai target SDGs, yaitu kesehatan ibu dan anak yang lebih baik, serta indeks pembangunan manusia yang meningkat secara signifikan.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada paparan latar belakang, rumusan masalahnya ialah “Bagaimana Pelaksanaan *Continuity of care* pada Ny. G usia 31 tahun G2P1A0 mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir dapat memenuhi standar asuhan pelayanan kebidanan yang berlaku?”

1.3 Tujuan penyusunan KIAB

1.3.1 Tujuan Umum

Bisa menerapkan asuhan kebidanan keterkaitan (*Continuity Of Care/COC*) dengan asuhan komplementer pada Ny. G Di TPMB Bdn. PRIYATIN, S.Tr.Keb Tahun 2025 dengan mengimplementasikan pendekatan manajemen kebidanan catatan perkembangan yang didokumentasikan dalam bentuk SOAP secara berkesinambungan sehingga dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu menganalisis asuhan kebidanan di masa Kehamilan trimester III dan menerapkan asuhan komplementer Prenatal massage untuk mengurangi nyeri pada punggung pada Ny. G di TPMB Bdn. Priyatin., S.Tr.Keb Tahun 2025.
2. Dapat menganalisis asuhan kebidanan pada masa Persalinan serta menerapkan asuhan komplementer Afirmasi positif dan Birthing ball pada Ny. G di TPMB Bdn. Priyatin., S.Tr.Keb Tahun 2025.
3. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa Nifas dan menerapkan asuhan komplementer Pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI pada Ny. G di TPMB Bdn. Priyatin., S.Tr.Keb Tahun 2025.
4. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir hingga Neonatus serta menerapkan asuhan komplementer Pijat bayi sehat pada bayi Ny. G Di TPMB Bdn. Priyatin., S.Tr.Keb Tahun 2025.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi institusi Pendidikan

Penelitian ini memberikan kontribusi sebagai dokumen rujukan untuk memperkaya kajian kebidanan berkesinambungan sekaligus memperkuat sumber pembelajaran berbasis praktek nyata di lingkungan institusi pendidikan kebidanan.

1.4.2 Bagi TPMB

Laporan ini berkontribusi dalam penguatan dokumentasi asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai standar pelayanan kebidanan terkini, serta mendorong integrasi asuhan komplementer sebagai inovasi layanan untuk meningkatkan mutu dan kepuasan klien secara berkelanjutan.

1.4.3 Bagi Penulis

Melalui pengalaman praktik ini, penulis memperoleh peningkatan keterampilan klinis, komunikasi, serta pengambilan keputusan dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkesinambungan. Penulis juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pendekatan komprehensif dan komplementer dalam meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi. Selain itu, hasil dari laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui penerapan asuhan kebidanan yang lebih aman, humanis dan sesuai kebutuhan individu ibu dan bayi.

1.4.4 Bagi Klien

Klien / pasien mendapatkan manfaat dari pelayanan kebidanan yang menyeluruh dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan hingga pascapersalinan dan keluarga berencana. Asuhan kebidanan yang diberikan turut meningkatkan kenyamanan, kepuasan serta kesiapan ibu dalam menjalani masa perinatal secara sehat, aman dan percaya diri melalui pendekatan edukatif dan komplementer. Selain itu, laporan ini juga diharapkan menjadi media edukasi masyarakat dalam meningkatkan keadaran terhadap pentingnya pemeriksaan rutin, deteksi dini risiko dan penerapan gaya hidup sehat guna mendukung derajat kesehatan ibu dan bayi secara optimal di tingkat individu maupun komunitas.